



## Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Salin (*Oreochromis Niloticus*) di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang

Ariesni Indrianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 15 Oktober 2024  
Revised: 29 Oktober 2024  
Accepted: 14 November 2024

### Abstract

*Sedari Village is an area that has quite good potential for cultivating saline tilapia. The saline tilapia cultivation business in Sedari Village, Cibuaya District, Karawang Regency is inseparable from the risks faced by pond farmers, both production process risks, natural factors and financial risks. The high and low risks faced by pond farmers depend greatly on the efficient use of production factors. The aim of this research is to analyze the income and feasibility of growing saline tilapia fish in brackish water ponds in Sedari Village, Cibuaya District, Karawang Regency. The method used in this research is descriptive quantitative with a sampling technique using Purposive Sampling, namely a sampling technique with certain considerations and data collection is carried out by interviews, observation, literature study. The data obtained is processed using income analysis, BEP, and R/C ratio. Based on observation data, a calculation of costs is produced, these costs include an average variable cost of IDR 18,706,500/season. The average fixed costs are IDR 3,595,833/season, the average income received is IDR 27,900,000/season, the average income received is IDR 5,597,667/season, apart from the analysis of income and receipts, the data is also processed using Break Event Point analysis (BEP) and R/C ratio analysis. The business of rearing saline tilapia in brackish water ponds exceeds the break-even point, with a Production BEP of 5,932kg, Price BEP of IDR 14,388, and Revenue BEP of IDR 10,896,463. The business of rearing saline tilapia in brackish water ponds in Sedari Village, Cibuaya District, Karawang Regency has an R/C ratio of 1.25 so this business is declared feasible to operate and run.*

**Keywords:** BEP, Saline Tilapia, R/C Ratio

(\*) Corresponding Author: [ririsindri4@gmail.com](mailto:ririsindri4@gmail.com)

**How to Cite:** Indrianto, A. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Salin (*Oreochromis Niloticus*) di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14560508>.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari wilayah daratan dan lautan. Sebagai negara yang mempunyai wilayah perairan yang luas, tentu saja Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat kaya dan potensial. Selain itu luas wilayah perairan Indonesia adalah 65% dari total luas wilayah Indonesia dengan garis pantai sepanjang 81.000 km, tentunya dengan kondisi geografis tersebut memberikan kelimpahan potensi sumber daya perikanan bagi Indonesia (Anugrah & Alfarizi, 2021).

Usaha perikanan adalah suatu kegiatan ekonomis berupa rangkaian aktifitas dalam mengelola, mengusahakan, dan dapat mengendalikan sumberdaya hayati perikanan dalam mendapatkan keuntungan demi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan. Menurut Data Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

Angka Konsumsi Ikan masyarakat di Jawa Barat dari tahun ke tahun semakin meningkat, tercatat pada tahun 2017 konsumsi ikan sebesar 28,60 kg/kapita/tahun, pada tahun 2018 sebesar 29,64 kg/kapita/tahun, pada tahun 2019 sebesar 38,23 kg/kapita/tahun, pada tahun 2020 sebesar 37,10 kg/kapita/tahun, pada tahun 2021 sebesar 37,73 kg/kapita/tahun.

Salah satu jenis kegiatan perikanan yang sudah banyak diusahakan adalah budidaya perikanan. Budidaya perikanan mencakup kegiatan budidaya ikan di air tawar, air payau dan laut. Kegiatan budidaya ikan air tawar di Provinsi Jawa Barat meliputi budidaya ikan nila, gurame, lele, udang dan lainnya. Salah satu budidaya yang dilirik para petani tambak yaitu melakukan kegiatan usaha Ikan nila yang dimana ikan nila bisa dibudidayakan di kolam tanah, tambak atau terpal. Jenis ikan nila yang menguntungkan untuk dibudidayakan di tambak adalah nila salin. Jenis ikan nila salin ini sangat menjanjikan bagi pelaku usaha perikanan. Menurut hasil wawancara dengan para pembudidaya masa pemeliharaan ikan nila salin kurang lebih selama 3 bulan dan harganya yang terjangkau. Sehingga masyarakat tertarik untuk membudidayakan ikan nila salin. Ikan nila dikenal sebagai ikan yang tahan terhadap perubahan lingkungan tempat hidupnya. Ikan nila salin juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan salinitas. Ikan nila air tawar dapat dipindahkan ke air asin melalui proses adaptasi bertahap dimana kadar garam di air dinaikkan sedikit demi sedikit. Jika pemindahan ikan nila secara mendadak ke dalam air yang kadar garamnya sangat berbeda dapat mengakibatkan stress dan bahkan kematian ikan. Komoditas ikan nila salin sebelumnya sudah melalui proses adaptasi dari semula salinitas 0 ppt (tawar) ke salinitas 20 ppt (payau). Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), banyaknya produksi ikan nila di Jawa Barat dari tahun ke tahun semakin meningkat, mulai dari tahun 2018 mencapai 242.324,75 ton, tahun 2019 mencapai 294.088,87 ton, tahun 2020 mencapai 256.536,96 ton, tahun 2021 mencapai 270.925,03 ton.

Karawang merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Barat, Kabupaten ini terdiri dari 30 kecamatan. Karawang beberapa potensi yang bisa diandalkan, mulai dari sektor perikanan, pertanian, peternakan, perkebunan, dan perhutanan. Kabupaten Karawang mempunyai 9 kecamatan yang memiliki potensi budidaya tambak (BPS Kabupaten Karawang, 2014). Salah satu yang diusahakan masyarakat dan sesuai dengan program yang dicanangkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Karawang adalah kegiatan budidaya ikan nila salin di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya.

Desa Sedari adalah salah satu desa di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang yang terletak di pesisir pantai, memiliki luas wilayah 25.18 km<sup>2</sup> (BPS 2022). Menurut hasil survey awal diketahui bahwa luas area lahan budidaya ikan nila yang tergabung dalam pengembangan program kampung budidaya di Desa Sedari ini mencapai 250 hektar, luas lahan yang diusahakan oleh setiap petani tambak sebesar 1-7 hektar, kegiatan budidaya di kelola oleh 10 Orang ketua kelompok dan masing – masing mempunyai anggota, keseluruhan anggotanya sebanyak 105 pembudidaya. Desa Sedari ini dapat memproduksi ikan nila mencapai 62,5ton dengan nilai produksi mencapai Rp1.125,00 miliar per bulan. Melihat kondisi di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang yang sangat potensial tersebut, masyarakat sekitar menjadi terpacu dalam membudidayakan dan

mengelola tambak untuk meningkatkan produksi serta pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya pembudidaya.

Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh petani tambak ikan nila salin di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang ini adalah hama (ikan gabus atau ikan kakap putih), modal, dan cuaca maka dari itu akibatnya budidaya ikan nila salin yang diusahakan mengalami gagal panen. Adapun permasalahan lain yaitu rendahnya tingkat pengetahuan dari sumber daya manusianya, penguasaan teknologi yang minim sehingga mengakibatkan kurangnya efisiensi pengelolaan dalam usahatani budidaya ikan nila salin. Semua permasalahan tersebut mengakibatkan para petani tambak dapat mengalami kerugian dalam membudidayakannya. Kurangnya kegiatan penyuluhan oleh instansi pembina dalam usaha budidaya ikan nila salin secara menyeluruh, namun para petani tambak berusaha agar mampu mengelola usahatannya dan memproduksi ikan nila salin yang relatif banyak dikarenakan tingkat pengalaman kerja yang diperoleh.

Kegiatan budidaya ikan nila salin di Desa Sedari sejalan dengan program Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP-RI Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya melakukan penancangan kampung perikanan budidaya nila salin di Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Kampung Perikanan Budidaya Ikan Nila Salin ini menjadi salah satu dari 130 kampung perikanan budidaya yang sebelumnya ditetapkan KKP melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 dan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Kampung Perikanan Budidaya.

Usaha budidaya tambak ikan nila dikatakan layak atau tidak dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya. Selisih dari total penerimaan dengan total biaya serta perbandingan penelitian terdahulu, oleh karena itu perlu adanya suatu penelitian tentang Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Salin (*Oreochromis niloticus*) di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, Observasi, Studi Literatur. Data yang didapat diolah menggunakan analisis pendapatan, BEP, dan *R/C ratio*.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang dan waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan di mulai dari bulan Desember 2022 sampai Bulan Januari 2023. Penentuan lokasi ini dipilih karena di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang merupakan salah satu desa yang terdapat usaha budidaya ikan nila salin yang mempunyai potensi cukup bagus sehingga melakukan penelitian di desa ini.

(Sirait & Afrindo, 2021), Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, peneliti menggunakan teknik ini karena sesuai untuk

penelitian kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan pengambilan sampel secara acak yang dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki karakteristik tertentu. Teknik ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Jika Populasi sudah diketahui maka menentukan jumlah sampelnya menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu 105, sudah termasuk 10 Ketua kelompok tani beserta anggotanya, maka penelitian ini menggunakan kelonggaran sebesar 15% sehingga besar sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{105}{1 + 105 (0,15)^2} = \frac{105}{3,36} = 31,25$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, sampel untuk penelitian ini adalah 31,25 dan jika dibulatkan menjadi 32 orang pelaku usaha ikan nila di Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang dalam angka (2020), Desa Sedari terletak di 0,5 mdpl dengan luas wilayah adalah 25.18 km<sup>2</sup> Desa Sedari mempunyai luas wilayah seluas ±3.700 hektar yang terdiri dari lahan tambak, lahan sawah, dan lahan pemukiman, adapun batas Batas dari Desa Sedari sebelah Utara adalah Laut Jawa, sebelah Selatan Desa Kalindung Jaya dan Desa Srikamulyan, sebelah Barat adalah Desa Tambaksumur, dan sebelah Timur adalah Desa Cemarajaya. Desa Sedari merupakan salah satu dari 11 Desa di Wilayah Kecamatan Cibuaya memiliki Topografi Pesisir Pantai dengan suhu berkisar 25 °C – 30 °C. (Strain et al., 2016), mengungkapkan ikan nila salin dapat hidup di habitat salinitas tinggi di air payau. Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang ini mempunyai luasan area budidaya yang lebih besar daripada kecamatan Batujaya, Cilebar dan Tempuran, selain itu juga sudah terbentuk kelompok budidaya ikan nila salin dan potensi lainnya seperti akses pemasaran dan wisata, oleh karena itu di daerah ini terpilih untuk menjadi kampung nila salin.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang dalam angka (2020), Desa Sedari memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.628 orang yang terdiri dari 2.435 orang laki – laki dan 2.260 orang. Sebagian besar masyarakat di Desa Sedari memiliki mata pencarian sebagai petani tambak. Salah satu usaha tambak yang dijalankan oleh masyarakat di desa Sedari adalah usaha tambak ikan nila salin yang terdiri dari 105 petani tambak. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa seluruh petani tambak berjenis kelamin laki-laki. Hal ini terjadi karena seluruh kegiatan pekerjaan dalam usaha tambak ikan nila salin membutuhkan tenaga yang cukup besar. Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha tambak ikan nila

salin di Desa Sedari. Berdasarkan metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 32 responden, diantaranya adalah 1 ketua Gapoktan Kampung Nila Salin, 10 ketua kelompok tani, dan 21 orang petani tambak lainnya. Data karakteristik yang dianalisis meliputi umur responden, tingkat Pendidikan responden, pengalaman responden, luas lahan yang diusahakan, dan status kepemilikan lahan.

Umur adalah faktor penting seseorang dalam melakukan suatu kegiatan pekerjaan. Termasuk dalam usaha pemebesaran ikan nila salin ini. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka secara kemampuan fisik yang dimiliki cenderung mengalami penurunan dalam melakukan kegiatan pekerjaan. Berikut merupakan hasil dari observasi pada penelitian ini didapatkan data karakteristik umur responden pada Tabel 1

**Tabel 1. Kelompok Umur Responden**

Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
24 - 44	8	25
45 - 51	10	31
52 - 58	10	31
>59	4	13
Total	32	100

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Data usia responden pada Tabel 1 ini menunjukkan bahwa di rentang usia 45 – 51 dan 52 – 58 tahun merupakan pelaku usaha tambak ikan nila salin terbanyak, dengan jumlah 10 orang atau 31% dari total responden. Adapun, terdapat 4 responden dengan rentang usia lebih dari 59 tahun atau 13% yang melakukan kegiatan usaha tambak ikan nila salin di Desa Sedari. Berdasarkan Badan Pusat Statistik dalam angka (2020), menyatakan bahwa usia angkatan kerja produktif adalah mereka yang berumur antara 15 sampai 64 tahun. Sedangkan usia angkatan kerja tidak produktif berumur sekitar 14 tahun kebawah dan 65 tahun keatas. (Khairunisa Nur Baiti, Djumali, 2020), Menyatakan bahwa produktivitas kerja dipengaruhi oleh tingkat usia. Tenaga kerja pada usia produktif akan memiliki tingkat produktivitas kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berusia tua. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan fisik yang dimiliki. Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa seluruh responden tambak ikan nila salin di desa Sedari termasuk pada usia produktif.

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan pelaku usaha tambak ikan nila salin dalam melakukan pembesarannya. Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para petani tambak ikan nila salin cukup beragam. Berikut karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	6,25
SD	21	59,38
SMP	5	15,63
SMK	5	15,63

D3	1	3,11
Total	32	100.00
Sumber: Data primer diolah, 2023.		

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa mayoritas tingkat pendidikan pelaku tambak ikan nila salin di desa Sedari masih tergolong rendah yaitu yang tidak sekolah sebanyak 2 orang atau 6,25% adapun pendidikan sekolah dasar (SD), dengan jumlah sebanyak 21 orang atau 59,38% dari total seluruh responden. Pendidikan SMP sebanyak 5 orang atau 15,63% dari total seluruh responden. Kemudian, responden yang memiliki tingkat Pendidikan SMK sebanyak 5 Orang atau 15,63% dari seluruh total responden. Sedangkan, terdapat 1 orang yang memiliki tingkat Pendidikan tertinggi yaitu Diploma (D3) atau 3,11 persen dari total seluruh responden. Novia (2011), menjelaskan bahwa tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan mudah dalam menerima suatu penjelasan yang disampaikan, memiliki keunggulan dalam pemahaman, dan bijak dalam bertindak. Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan para petani tambak sangat mempengaruhi pengelolaan usaha pemebesaran ikan nila salin mulai dari kurangnya daya tangkap, pemahaman, penerimaan solusi dan kebijakan bertindak, karena sumber daya manusianya yang masih terbelang rendah.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Responden**

No	Lama usahatani	Jumlah	Persentase (%)
1.	2 - 5	3	9
2.	6 - 9	5	16
3.	10 - 13	20	63
4.	≥ 14	4	12
	Total	32	100
Sumber: Data primer diolah, 2023.			

Pengalaman merupakan salah satu penentu keberhasilan pada usaha pembesaran ikan nila salin yang dijalankan oleh para petani tambak. Selain jalur pendidikan, pengalaman juga sangat mempengaruhi suatu bidang pekerjaan karena semakin lama pengalaman yang dimiliki petani tambak ikan nila salin, maka semakin baik juga pemahaman petani tambak ikan nila salin mengenai usaha pembesaran ikan nila salin di Desa Sedari Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa petani tambak ikan nila salin yang memiliki pengalaman ≥ 14 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 12% dari jumlah total responden, sedangkan jumlah terbanyak pengalaman petani tambak ikan nila salin terdapat di 10 – 13 tahun berjumlah 20 Orang dengan presentase 63% dari jumlah total responden. (Hitalessy et al., 2018), menyatakan bahwa seorang tenaga kerja yang memiliki pengalaman lebih lama maka tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan lebih tinggi.

**Tabel 4. Karakteristik Status Kepemilikan Lahan Responden**

No.	Kepemilikan Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sewa	31	96,88
2.	Milik Sendiri	1	3,12

Total	32	100.00
-------	----	--------

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Status kepemilikan lahan di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya di dominasi dengan lahan sewa yang berjumlah 31 orang atau 96,88% sedangkan hanya 1 orang yang mempunyai lahan milik pribadi atau tidak melakukan sewa. Jika terdapat petani tambak yang melakukan sewa maka perlu melakukan pengeluaran biaya sewa dalam jangka waktu tertentu.

Biaya usaha pembesaran ikan nila salin di tambak merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usaha tersebut. Biaya yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi. Sedangkan, biaya variabel biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Berikut pada Tabel 6 merupakan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh Petani tambak ikan nila salin di Desa Sedari.

**Tabel 5. Analisis Biaya Tetap Pembesaran Ikan Nila Salin Di Desa Sedari**

Jenis Biaya Tetap	Rata-rata penyusutan/musim (Rp)
Mesin pompa	259.766
Waring	656.250
Serokan Jaring	23.568
Sewa Lahan	2.656.250
Total Biaya Tetap (TFC)	3.595.833

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Pada tabel di atas, biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha pemebesaran ikan nila salin di tambak air payau di Desa Sedari meliputi mesin pompa, waring, serokan jaring, dan sewa lahan. Rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan oleh para petani tambak ikan nila salin di Desa Sedari adalah Rp3.595.833/musim. Rata-rata biaya tetap terbesar yang digunakan dalam proses pembesaran ikan nila salin adalah biaya sewa lahan dengan nilai Rp2.656.250/ musim, sedangkan rata-rata biaya tetap terkecil yang digunakan dalam proses pembesaran ikan nila adalah serokan jaring dengan nilai Rp23.568/musim.

**Tabel 6. Analisis Biaya Variabel Pembesaran Ikan Nila Salin Di Desa Sedari**

Jenis biaya variabel	Rata – rata biaya variabel/musim (Rp)
Benih ikan nila salin	6.750.000
Pakan pelet	9.112.500
Pupuk lodan	72.000
Pupuk urea	787.500
Obat pestisida	562.500
Tenaga kerja angkat lumpur	750.000
Tenaga kerja panen	600.000
Listrik	72.000
Total biaya variabel (TVC)	18.706.500

Sumber: Data primer diolah, 2023

Selain biaya tetap terdapat juga pengeluaran yang bersifat jangka pendek dan kebutuhannya dapat berubah ubah yaitu biaya variabel. Adapun biaya variabel pengeluaran yang meliputi benih ikan nila salin, pakan pelet, pupuk lodan, pupuk

urea, obat pestisida, tenaga kerja angkat lumpur, tenaga kerja panen, dan listrik. Rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan oleh para petani tambak ikan nila salin di Desa Sedari adalah Rp18.706.500/ musim. Rata-rata biaya variabel terbesar yang digunakan dalam proses pembesaran ikan nila salin adalah biaya benih ikan nila salin dengan nilai Rp6.750.000 sedangkan rata-rata biaya variabel terkecil yang digunakan dalam proses pembesaran ikan nila salin adalah biaya listrik dengan nilai Rp72.000/ musim.

**Tabel 7. Analisis Biaya Total Pembesaran Ikan Nila Salin Di Desa Sedari**

No	Rincian Biaya Produksi	Rata – rata biaya /musim (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Mesin pompa	259.766
2	Serokan jaring	23.568
3	Sewa lahan	2.656.250
4	Waring	656.250
<b>Biaya Variabel</b>		
1	Benih ikan nila	6.750.000
2	Pakan pelet	9.112.500
3	Pupuk lodan	72.000
4	Pupuk urea	787.500
5	Obat pestisida	562.500
6	Tenaga kerja angkat lumpur	750.000
7	Tenaga kerja panen	600.000
8	Listrik	72.000
	Total	22.302.333

Sumber: Data primer diolah, 2023

Total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan oleh petani tambak ikan nila salin adalah Rp22.302.333/ musim. Hal ini diperoleh dari jumlah total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC), dengan proses perhitungan sebagai berikut

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = Rp3.595.833 + 18.706.500$$

$$TC = Rp22.302.333$$

#### **Analisis Pendapatan dan Penerimaan**

Pendapatan merupakan tujuan akhir dari usaha pembesaran ikan nila salin tambak yang dilakukan oleh para petani di Desa Sedari Kecamatan Cibuyaya Karawang. Pendapatan (FI) diperoleh dari selisih antara penerimaan (TR) dikurangi seluruh biaya (TC) yang dikeluarkan. Adapun rata-rata penerimaan yang diperoleh para pembudidaya dalam penelitian ini sebesar Rp27.900.000/musim ini didapatkan dari total rata – rata kuantitas produksi ikan nila salin yang berjumlah 1.550 kg/ musim. Sedangkan rata – rata harga jual yang diterima oleh petani adalah Rp18.000/ kg. Berikut perhitungan penerimaan usaha pembesaran ikan nila tambak di Desa Sedari Kecamatan Cibuyaya Karawang adalah sebagai berikut :

$$TR = p \cdot q$$

$$TR = Rp18.000 \times 1.550$$

$$TR = Rp27.900.000$$

Sedangkan, total pendapatan yang diterima oleh petani tambak ikan nila salin adalah sebagai berikut :

$$FI = TR - TC$$

$$FI = Rp27.900.000 - Rp22.302.333$$

$$FI = Rp5.597.667$$

Hasil perhitungan pendapatan di atas diperoleh sebesar Rp5.597.667/musim. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pemebesaran ikan nila salin tambak di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang ini masih menguntungkan bagi para petani tambak ikan nila salin karena penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

#### Analisis Break Even Point

Analisis *Break Even Point* atau titik impas bertujuan untuk mengetahui tingkat aktivitas dimana pendapatan hasil penjualan sama dengan jumlah semua biaya variabel dan biaya tetap.

##### a. BEP Produksi

$$BEP (Q) = TC$$

$$\frac{TR}{Q} - \frac{VC}{Q}$$

$$BEP (Q) = 3.595.833$$

$$\frac{27.900.000 - 18.706.50}{1.550} = 1.550$$

$$BEP (Q) = 18.000 - 12.068$$

$$BEP (Q) = 5.932 \text{ Kg}$$

Rata – rata kuantitas produksi ikan nila salin yang dihasilkan dalam satu musim sebanyak 1.550 kg. sedangkan nilai BEP Produksi yang diperoleh adalah 5.932 kg, Artinya agar tidak mengalami kerugian petani tambak harus menghasilkan produksi ikan nila salin sedikitnya 5.932 kg /musim. Sehingga berdasarkan hasil produksi nyata, rata – rata kuantitas produksi yang dihasilkan para petani tambak ikan nila salin yaitu 1.550 kg /musim telah melebihi nilai BEP Produksi, dan ini akan menjadi keuntungan bagi para petani tambak ikan nila salin di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.

##### b. BEP Harga

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$BEP (Rp) = \frac{22.302.333}{1.550}$$

$$BEP (Rp) = Rp14.388$$

Adapun BEP Harga yang diperoleh yaitu Rp14.388 artinya agar petani tambak tidak mengalami kerugian, maka petani tambak tidak menjual ikan nila salin dibawah rata – rata harga Rp14.388

##### c. BEP Penerimaan (Rp)

$$BEP (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$BEP (Rp) = 3.595.833$$

$$1 - \frac{18.706.500}{27.900.000}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{3.595.833}{1 - 0,67}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{3.595.833}{0,33}$$

$$\text{BEP (Rp)} = 10.896.463$$

BEP Penerimaan pada penelitian ini adalah Rp10.896.463 yang artinya petani tambak minimal mendapatkan penerimaan dari hasil penjualan sebesar Rp10.896.463/musim agar tidak mengalami kerugian, sedangkan pada penjualan nyata para petani tambak mampu menghasilkan rata – rata penerimaan sebesar Rp27.900.000/musim. penerimaan nyata lebih besar daripada nilai BEP Penerimaan. Selisih lebih yang didapatkan tersebut akan menjadi keuntungan bagi para petani tambak ikan nila salin di Desa Sedari Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang.

Hasil dari perhitungan BEP menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan nila salin di tambak air payau dalam satu musim telah mencapai titik impas produksi, titik impas harga, dan titik impas penerimaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha pembesaran ikan nila salin di tambak ikan air payau di Desa Sedari Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang ini menguntungkan.

#### **Analisis R/C Ratio**

Analisis *R/C ratio* merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan usaha pembesaran ikan nila tambak pada petani tambak ikan nila salin di Desa Sedari Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang. Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar penerimaan yang diperoleh petani tambak dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam kegiatan usaha pemebesaran ikan nila salin tambak. Berdasarkan hasil perhitungan *R/C Ratio* diperoleh nilai 1,25 maka dapat dinyatakan bahwa *R/C ratio* > 1 atau usaha tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan dan diusahakan. Berikut merupakan hasil perhitungan *R/C Ratio* yang dilakukan.

$$\frac{R/C}{TC} = TR$$

$$R/C = \frac{27.900.000}{22.302.333}$$

$$R/C = 1,25$$

Hasil perhitungan *R/C Ratio* di atas, usaha pemebesaran ikan nila salin dapat dinyatakan layak untuk dijalankan dan diusahakan. Hal ini dibuktikan juga oleh peneliti dengan melakukan perhitungan kelayakan secara individu pada setiap petani tambak ikan nila salin. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai *R/C ratio* terendah dari petani tambak yang bernama Bapak Rasim adalah 1,01 sedangkan nilai *R/C ratio* tertinggi adalah 1,49 dari petani tambak yang bernama Bapak Minalayidin, sisanya terdapat 15 petani tambak yang memiliki nilai *R/C ratio* < dari 1,25 dan 17 petani tambak lainnya memiliki nilai *R/C ratio* > 1,25. Petani tambak ikan nila salin yang memiliki nilai *R/C ratio* dibawah rata- rata terjadi karena tingginya biaya yang dikeluarkan oleh petani tambak ikan nila salin, sedangkan penerimaan dan pendapatan yang diperoleh cukup rendah, akan tetapi masih diatas biaya yang dikeluarkan, Hal ini bisa terjadi dikarenakan petani tambak

yang produksi permusimnya kurang akibat ikan yang kebanyakan mati karena kondisi air yang dikeluhkan dan Hama merajalela.

Hal ini juga berkaitan dengan kuantitas atau skala produksi yang diusahakan dan pemanfaatan setiap faktor produksi yang belum maksimal. Sehingga, selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkann tidak terlalu tinggi. sebaliknya, petani tambak ikan nila salin yang memiliki nilai rata-rata *R/C ratio* lebih tinggi, memiliki titik penerimaan yang jauh lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan, Hal ini dikarenakan petani tambak yang mengelolanya bisa menangani kondisi permasalahan air, hama, dan ada petani tambak juga yang tidak membayar biaya sewa.

### **KESIMPULAN**

Hasil dari analisis pendapatan dan kelayakan pada usaha pembesaran ikan nila salin tambak air payau di Desa Sedari Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

- a. Biaya yang dikeluarkan pada satu musim panen yang dilakukan oleh para petani tambak yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh para petani tambak adalah Rp 18.706.500/musim. Rata - rata biaya tetap yang dikeluarkan pada kegiatan usaha pembesaran ikan nila salin tambak sebesar Rp3.595.833/musim. Sehingga rata - rata total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh para petani tambak adalah Rp22.302.333/musim. Rata - rata total penerimaan yang diperoleh petani tambak adalah Rp27.900.000 dengan rata - rata kuantitas produksi yang dihasilkan adalah 1.550/musim dan rata - rata harga jual adalah Rp.18.000 per/kilo. Perhitungan tersebut didapatkan rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh para petani tambak adalah sebesar Rp5.597.667/musim.
- b. Analisa *Break even point* (BEP) atau titik impas bertujuan mengetahui tingkat aktivitas dimana pendapatan hasil penjualan sama dengan jumlah seluruh biaya variabel dan biaya tetapnya. pada penelitian ini terdapat tiga perhitungan yaitu, BEP Produksi, BEP Harga, dan BEP Penerimaan. Nilai BEP Produksi yang diperoleh pada usaha pemebesaran ikan nila salin tambak ini adalah 5,932 kg/musim, artinya agar usaha ini tidak mengalami kerugian para petani tambak harus menghasilkan produksi ikan nila salin sedikitnya 5,932 kg pada satu musim. Berdasarkan hasil produksi nyata, kuantitas produksi yang dihasilkan para petani tambak yaitu 1.550 kg/musim, artinya telah melebihi nilai BEP Produksi. Hal tersebut akan menjadi keuntungan untuk para petani tambak ikan nila salin. Pada BEP Harga didapatkan nilai sebesar Rp14.388/kg sedangkan rata -rata harga jual yang diterima oleh para petani tambak ikan nila salin adalah Rp18.000/kg, artinya para petani tambak telah mendapatkan keuntungan. Nilai BEP Penerimaan yang diperoleh para petani tambak ikan nila adalah Rp10.896.463, artinya agar tidak mengalami kerugian para petani tambak ikan nila salin harus mendapatkan total penerimaan dari penjualan sedikitnya Rp10.896.463 /musim Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pembesaran ikan nila salin tambak di Desa Sedari Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang ini menguntungkan.

Hasil perhitungan *R/C Ratio* diperoleh nilai sebesar 1,25. Berdasarkan hasil perhitungan individu pada setiap petani tambak ikan nila salin diperoleh nilai *R/C Ratio* terendah 1,01 dan nilai *R/C ratio* tertinggi adalah 1,49. Hal ini menyatakan bahwa semua petani tambak ikan nila salin  $> 1$  artinya usaha pembesaran ikan nila salin tambak di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang tersebut dinyatakan untuk dijalankan dan diusahakan.

## SARAN

Saran untuk para petani tambak ikan nila salin di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang, hal yang perlu dilakukan oleh para petani tambak adalah meminimalisir permasalahan modal untuk usaha pembesaran ikan nila salin dengan membangun koperasi kelompok tani khusus untuk kampung ikan nila salin. Serta melakukan pengecekan kualitas air secara berkala agar produksi ikan nila salin yang dihasilkan stabil secara kualitas dan kuantitas. Para petani tambak juga perlu melakukan riset untuk pembuatan pakan pelet agar protein yang dihasilkan setara dengan pelet pabrikan.

Saran untuk pemerintah setempat terutama di Kabupaten Karawang perlu melakukan lebih banyak penyuluhan dan bantuan benih serta pakan untuk para petani tambak ikan nila salin yang kesulitan dengan modal. Dapat aktif dalam melakukan penyuluhan atau sosialisasi terkait pembesaran ikan nila salin tambak ini kepada para petani agar memiliki wawasan lebih luas mengenai komoditas yang diusahakan, selain itu pemerintah juga dapat memberikan penyaluran dana untuk penambahan modal bagi para petani tambak yang berpotensi dalam melakukan usaha pembesaran ikan nila salin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, K. W. (2018). Pengaruh Nilai Pelanggan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 54–69.
- Anugrah, A. N., & Alfarizi, A. (2021). Literature Review Potensi Dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Di Indonesia. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2), 31–36.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2020. Kecamatan Cibuaya Dalam Angka 2022. Kabupaten Karawang : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2014. Potensi Dan Luas Perikanan Budidaya. Kabupaten Karawang : Badan Pusat Statistik
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Arikunto (2006: 92)*, bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. 28–43.
- Darmawati, N. K. S. (2014). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2014. *Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 4(1), 1–10.
- Dharmaji, D., Sofarini, D., & Yunandar. (2017). Budidaya Nila Salin Di Lahan Tambak Udang Non Produktif Di Desa Wisata Pantai Takisung. *Abdi Insani Unram*, 4(September), 138–146.

- Dwitasari, P., Darmawati, N. O., Noordyanto, N., Sittasya, V. A., Zulranayah, W., Raihanah, F. D., & Karim, A. A. (2020). Penggunaan Metode Observasi Partisipasi untuk Mengidentifikasi Permasalahan Operasional Suroboyo Bus Rute Merr-ITS. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 19(2), 53.
- Eka, I. (2021). Pola Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Hasil Budidaya Masyarakat Di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Jeumpa*, 7(2), 443–449.
- Hasan, Afifa, N., Maulana, I., Wahyuni, S., Novita, Anugrah, D., Fitri, Hafza, Naharia, Sahodding, Y., Rifai, A., Hartono, Aminullah, & Elihami. (2021). Budidaya Ikan Nila Pada Kolam Tanah. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(2), 24–33.
- Hitalessy, V., Roni, H., & Iswandi, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 7(1), 38–44.
- Khairunisa Nur Baiti, Djumali, E. K. (2020). *Khairunisa Nur Baiti, Djumali, Eny Kustiyah*. 04(01), 69–87.
- Lukman, Mulyana, & Mumpuni, F. (2014). Efektivitas Pemberian akar tuba (*Derris elliptica*) terhadap lama waktu kematian ikan nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Pertanian*, 5(1), 22–31.
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi Bep, Rc Ratio Dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge Di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Jurnal Koperasi Dan Manajemen*, 2(1), 26–37.
- Sirait, L. P., & Afrindo. (2021). Metode Penelitian. *Repository STEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta*, 45.
- Strain, D. A. N., Yang, H., Pada, D., & Bersalinitas, M. (2016). 225451-*Pertumbuhan-Dan-Survival-Rate-Ikan-Nila-Ca60Fb67*. 16(1), 159–166.
- Sugiyono. (2018). Manajemen. *Manajemen*, 13–20.
- Susilowati, S., & Handayani, T. (2015). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan Bolt. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 143–154.
- Triarso, I., & Putro, S. P. (2019). Pengembangan Budidaya Perikanan Produktif Berkelanjutan Sistem IMTA (Integrated Multi-Trophic Aquaculture) (Studi Kasus di Kep. Karimunjawa, Jepara). *Life Science*, 8(2), 192–199.